

**STUDI KOMPARASI KONSEP PEMBENTUKAN KARAKTER
MENURUT STEPHEN R. COVEY DAN ARY GINANJAR AGUSTIAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Stara Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Yuli Nurdiyanto

NIM: 14410110

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Nurdiyanto
NIM : 14410110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya dan penelitian saya sendiri, bukan plagiasi dan hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 9 April 2018

Yang Menyatakan



Yuli Nurdiyanto

NIM. 14410110



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Yuli Nurdiyanto
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yuli Nurdiyanto
NIM : 14410110
Judul Skripsi : Studi Komparasi Konsep Pembentukan Karakter menurut Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian serta Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 April 2018
Pembimbing

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-260/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STUDI KOMPARASI KONSEP PEMBENTUKAN KARAKTER
MENURUT STEPHEN R. COVEY DAN ARY GINANJAR AGUSTIAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yuli Nurdiyanto

NIM : 14410110

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 17 April 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

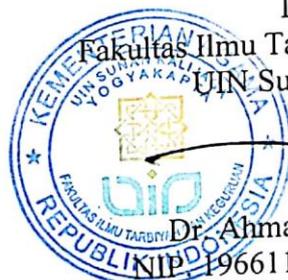
Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 16 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Ariff, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (٢) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ
مُعْرِضُونَ (٣) وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (٤) وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ (٥)
إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (٦) فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ
ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (٧) وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٨) وَالَّذِينَ هُمْ
عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (٩) أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ (١٠) الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ (١١)

Sesungguhnya beruntung orang-orang yang beriman, (1) (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya, (2) dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, (3) dan orang yang menunaikan zakat, (4) dan orang yang memelihara kemaluannya, (5) kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka tidak tercela. (6) Tetapi barang siapa mencari yang di balik itu (zina dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. (7) Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya, (8) serta orang yang memelihara shalatnya. (9) Mereka itulah orang yang akan mewarisi (10) (yakni) akan mewarisi (surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya. (11)

(Q.S. Al-Mu'minun: 1-11)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Karim: Miracle The Reference*, (Bandung: Sigma Creative Media Corp., 2011), hal. 342.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Alhamdulillah rabbi' alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Konsep Pembentukan Karakter menurut Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian”, penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa dengan sabar, teliti, dan kritis telah bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Radino, M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis.

5. Kedua orang tua saya Ayahanda Giyanto dan Ibunda Sumarni yang telah menjadi motivator terbaik yang selalu memberikan doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang tidak terhitung kepada penulis.
6. Teman-teman PAI angkatan 2014 (Bizantium) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengalaman serta motivasi yang sangat berharga kepada penulis.
7. Teman-teman Bidik Misi UIN Sunan Kalijaga angkatan 2014 yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman Lembaga Studi dan Dakwah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (LASDAF-ITK) yang memberikan banyak pengalaman maupun pelajaran bagi penulis tentang bagaimana berorganisasi dan menjadi wadah bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat dari perkuliahan.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan, diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Penulis



Yuli Nurdianto

NIM. 14410110

ABSTRAK

YULI NURDIYANTO. *Studi Komparasi Konsep Pembentukan Karakter menurut Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian.* Skripsi. **Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang dari penelitian ini adalah idealnya Pendidikan Agama Islam dapat membentuk peserta didik yang berkarakter atau berakhlak mulia. Namun dalam kenyataannya masih banyak pelajar yang melakukan tindakan yang tidak bermoral. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji konsep pembentukan karakter menurut Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian, karena telah diaplikasikan dalam berbagai lembaga maupun organisasi dan terbukti efektif untuk membentuk karakter pada diri seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkomparasikan kedua konsep tersebut serta mencari implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogi dan filsafat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian yaitu: (1) Konsep pembentukan karakter menurut Stephen R. Covey adalah dengan *The 7 Habits of Highly Effective People*. (2) Konsep pembentukan karakter menurut Ary Ginanjar Agustian adalah dengan *Emotional Spiritual Quotient*. (3) Persamaan konsep tersebut terletak pada tujuan, komponen-komponen pembentuk karakter, dan nilai-nilai karakter yang terbentuk. Perbedaannya terletak pada latar belakang konsep, dasar konsep, sifat konsep, dan langkah-langkah pembentukan karakter. Konsep pembentukan karakter Stephen R. Covey mempunyai kelebihan, yaitu: menjelaskan pembaruan diri pada empat dimensi manusia dan terdapat mekanisme manajemen waktu, sedangkan kekurangannya adalah cenderung hanya berorientasi kepada kehidupan di dunia dan tidak menjelaskan suara hati secara lengkap. Sementara itu konsep pembentukan karakter Ary Ginanjar Agustian mempunyai kelebihan yaitu berorientasi kepada kehidupan di dunia maupun di akhirat dan menjelaskan suara hati secara lengkap, sedangkan kelemahannya adalah tidak menjelaskan pembaruan diri pada dimensi fisik manusia dan tidak terdapat mekanisme manajemen waktu. (4) Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam, konsep pembentukan karakter dari Stephen R. Covey yang menyajikan mekanisme aplikatif dalam membentuk karakter seseorang bisa di gabungkan dengan konsep pembentukan karakter dari Ary Ginanjar Agustian yang lebih bersifat religius-filosofis sehingga menjadi alternatif baru untuk membentuk karakter peserta didik.

Kata kunci: Pembentukan Karakter, Pendidikan Agama Islam, Stephen R. Covey, Ary Ginanjar Agustian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : BIOGRAFI STEPHEN R.COVEY DAN ARY GINANJAR AGUSTIAN.....	34
A. Biografi Sthepen R. Covey	34
1. Riwayat Hidup Stephen R. Covey.....	34
2. Corak Pemikiran Stephen R. Covey.....	37
3. Penghargaan dan Prestasi Stephen R. Covey	40
4. Karya-karya Stephen R. Covey	41
B. Biografi Ary Ginanjar Agustian.....	42
1. Riwayat Hidup Ary Ginanjar Agustian	42
2. Corak Pemikiran Ary Ginanjar Agustian	45
3. Penghargaan dan Prestasi Ary Ginanjar Agustian.....	49
4. Karya-karya Ary Ginanjar Agustian	50
BAB III : ANALISIS KONSEP PEMBENTUKAN KARAKTER MENURUT STEPHEN R. COVEY DAN ARY GINANJAR AGUSTIAN.....	51
A. Konsep Pembentukan Karakter Menurut Stephen R. Covey.....	51
1. Dasar Konsep Pembentukan Karakter	51
2. <i>The 7 Habits of Highly Effective People</i>	54

B. Konsep Pembentukan Karakter Menurut Ary Ginanjar Agustian	84
1. Dasar Konsep Pembentukan Karakter	84
2. <i>Emotional Spiritual Quotient</i>	86
C. Komparasi Konsep Pembentukan Karakter Menurut Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian	124
1. Persamaan dan Perbedaan	124
2. Kelemahan dan Kelebihan.....	137
D. Implikasi Konsep Pembentukan Karakter Menurut Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian dalam Pendidikan Agama Islam	144
 BAB IV : PENUTUP	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran-saran.....	153
 DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	159

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

2. Vokal Panjang

أ	Ā	قَالَ	Qāla
إِي	Ī	قِيلَ	Qīla
أُو	Ū	يَقُولُ	Yaqūlu

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Model Proaktif	60
Bagan II	: <i>The 7 Habits Paradigm</i>	84
Bagan III	: <i>Zero Mind Process</i>	92
Bagan IV	: Hasil dari Pembangunan Mental Berdasarkan Nilai-nilai 6 Rukun Iman	109
Bagan V	: <i>Emotional Spiritual Quotient Model</i>	122
Bagan VI	: Ringkasan Keseluruhan <i>Emotional Spiritual Quotient</i>	123

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Matriks Manajemen Waktu	65
Tabel II	: Lembar Kerja Mingguan	69
Tabel III	: Persamaan Konsep Pembentukan Karakter menurut Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar	129
Tabel IV	: Perbedaan Konsep Pembentukan Karakter menurut Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar	136
Tabel V	: Kelemahan dan Kelebihan Konsep Pembentukan Karakter menurut Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar	144

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi.....	159
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	160
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal.....	161
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi	162
Lampiran V	: Sertifikat OPAK.....	163
Lampiran VI	: Sertifikat SOSPEM.....	164
Lampiran VII	: Sertifikat Magang II.....	165
Lampiran VIII	: Sertifikat Magang III	166
Lampiran IX	: Sertifikat KKN.....	167
Lampiran X	: Sertifikat TIK/ICT	168
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA.....	169
Lampiran XII	: Sertifikat TOEC.....	170
Lampiran XIII	: <i>Curriculum Vitae</i>	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah usaha yang sistematis dalam mengembangkan fitrah beragama peserta didik, sehingga mereka menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti ini diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global.¹ Athiyah Al-Ibrasy dalam buku *Ruh Al-Tarbiyah* menyatakan bahwa inti dari tujuan pendidikan adalah pendidikan akhlak.²

Namun pada kenyataannya sekarang, Pendidikan Agama Islam baik di sekolah Islam maupun di sekolah umum masih mendapat banyak kritik, seperti: terlalu normatif, doktriner, *cognitive oriented*, dan masih belum bisa membentuk kepribadian muslim.³ Hal ini dikuatkan oleh pendapat Fazlur Rahman, dalam buku Sutrisno, yang menyatakan bahwa pendidikan Islam

¹ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fasilitama, 2011), hal. 160.

² Hendri Gunawan, *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 11.

³ Sutrisno, *Pembaharuan...*, hal. 40.

mulai abad pertengahan dilaksanakan secara mekanis, pendidikan Islam lebih cenderung pada aspek kognitif⁴ daripada aspek afektif dan psikomotor.⁵

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah hanya terbatas pada pendidikan nilai baik dan buruk. Seorang anak sudah dianggap cukup berkarakter baik ketika dapat menjelaskan berbagai istilah dalam pendidikan karakter, seperti ikhlas, sabar, jujur, adil, sederhana, dan lain sebagainya. Padahal anak yang demikian itu baru memiliki pengetahuan tentang baik, namun belum menghayati dan mengamalkannya. Bukti belum berhasilnya pendidikan karakter pada lembaga pendidikan ini misalnya dapat dilihat banyaknya para pelajar yang terlibat pergaulan dan seks bebas, mengkonsumsi narkoba, terlibat tawuran, dan berbagai tindakan kriminalitas lainnya.⁶

Berdasarkan rilis akhir tahun yang dikeluarkan oleh Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta, selama tahun 2016 terjadi 43 kasus *klitih* yang terjadi di Yogyakarta.⁷ Jumlah tersebut terbilang cukup banyak, mengingat Yogyakarta sendiri merupakan kota pelajar.

Selain itu, belum lama ini terjadi kasus yang cukup memprihatinkan di dunia pendidikan, seorang guru SMA N 1 Torjun, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur yang bernama Ahmad Budi Cahyono meninggal dunia karena dianiaya oleh siswanya sendiri. Peristiwa tersebut berawal saat korban mengisi pelajaran di kelas XII. Korban menegur pelaku karena tidak

⁴ Yang dimaksud aspek kognitif adalah pendidikan yang berorientasi pada pengetahuan tanpa ada pengamalan.

⁵ Sutrisno, *Pembaharuan...*, hal. 8.

⁶ Abudin Nata, *Kapita Selekta...*, hal. 184.

⁷ Purnomo Adi, "Anarkisme Remaja di Yogyakarta Selama 2016 Terjadi 43 Kasus", dalam *www.merdeka.com*, diakses 15 Oktober 2017 pukul 05.23 WIB.

menghiraikan pelajaran yang disampaikan korban. Sampai beberapa kali ditegur, pelaku tetap tidak menghiraikan sehingga terjadi debat antara keduanya. Setelah perdebatan terjadi, pelaku kemudian menganiaya korban.⁸

Kasus serupa juga terjadi di daerah Pontianak. Nuzul Kurniawati, guru SMP Darussalam, Kecamatan Pontianak Timur, Kalimantan Barat, dianiaya muridnya hingga harus dirawat di rumah sakit. Kejadian tersebut bermula setelah korban merebut dan menegur telepon selular pelaku yang masih berstatus sebagai siswa kelas 8 SMP. Karena tidak terima, pelaku langsung memukul korban dengan kursi plastik dan melemparkan ponsel dan mengenai leher korban.⁹

Sementara itu pada tahun 2015 Kemendikbud mencatat hanya 503 sekolah dari lebih dari 80.000 sekolah dan madrasah yang memiliki indeks integritas tinggi dalam pelaksanaan UN selama lima tahun berturut-turut. Jumlah itu terbilang sangat minim dan dibutuhkan kerja ekstra untuk mewujudkan sekolah sebagai tempat tumbuhnya generasi berintegritas.¹⁰

Akhlik atau karakter itu diajarkan melalui metode internalisasi. Teknik pendidikannya adalah peneladanan, pembiasaan, penegakan peraturan dan pemotivasian, yang jelas bukan dengan cara menerangkan atau mendiskusiakan, jikapun perlu itu hanya sedikit saja.¹¹

⁸ Taufiqurrahman, "Guru SMA di Sampang Meninggal Dianiaya Siswanya, Kini Pelaku Diamankan Polisi", dalam *www.regional.kompas.com*, diakses 1 Mei 2018 pukul 08.42 WIB.

⁹ Galuh Garmabrata, "Guru yang Dianiaya Murid di Pontianak Masih Jalani Perawatan", dalam *www.liputan6.com*, diakses 1 Mei 2018 pukul 08.55 WIB.

¹⁰ Gilang Fauzi, "Indeks Kejujuran Sekolah Memprihatinkan, Menteri Anies ke KPK", dalam *www.cnnindonesia.com*, diakses 16 Oktober 2017 pukul 09.09 WIB.

¹¹ Ahmad Tafsir, dalam buku Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. vi.

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge, feeling, loving* dan *action*”. Pembentukan karakter diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan latihan “otot-otot akhlak” secara terus menerus agar menjadi kokoh dan kuat.¹²

Thomas Lickona, dalam buku Mansur, mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles bahwa karakter itu erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.¹³

Jadi untuk membentuk manusia yang berkarakter selain mengajari pengetahuan tentang nilai-nilai luhur, juga harus diikuti dengan latihan mengaplikasikan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak muncul manusia yang berkepribadian pecah (*split personality*), dimana pengetahuan tidak sama dengan sikap dan tidak sama dengan perilaku.¹⁴

Adalah Stephen R. Covey, yang selanjutnya dalam penulisan skripsi ini ditulis dengan Covey, ahli kepemimpinan yang diakui sebagai salah satu dari 25 warga Amerika yang paling berpengaruh menurut majalah *Time*. Covey

¹² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 35.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Ahmad Tafsir, dalam buku Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...*, hal. iv

mempunyai konsep pembentukan karakter yang terdapat dalam bukunya yang berjudul *The 7 Habits of Highly Effective People*, buku yang terpilih oleh pembaca majalah *Chief Executive* sebagai buku yang paling berpengaruh di abad kedua puluh, telah terjual lebih dari dua belas juta kopi dalam tiga puluh dua bahasa di tujuh puluh negara.¹⁵

Konsep Pembentukan karakter Covey dalam buku *The 7 Habits of Highly Effective People* tidak hanya teori semata, namun konsep tersebut telah diterapkan dalam dunia pendidikan di berbagai negara, di antaranya adalah Amerika Serikat, Kanada, Jepang, Singapura, dan Malaysia. Dan hasilnya karakter siswa menjadi lebih baik. Hal ini telah diceritakan oleh Covey dalam bukunya yang berjudul *The Leader in Me*¹⁶ yang berisi kisah sukses sekolah dan pendidik menggali potensi terbesar setiap anak.

Sementara itu, di Indonesia ada seorang tokoh yang mempunyai konsep pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam, yaitu Ary Ginanjar Agustian, yang selanjutnya dalam penulisan skripsi ini ditulis dengan Ary. Beliau mempunyai konsep pembentukan karakter dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, jika konsep tersebut dipahami kemudian dilatih setiap hari secara berkesinambungan melalui suatu kesadaran diri, maka akan menjadi sebuah

¹⁵ Stephen R. Covey, *Living the 7 Habits*, penerjemah: Arvin Saputra, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2002), hal. 441-442.

¹⁶ Stephen R. Covey, *The Leader in Me: Kisah Sukses Sekolah dan Orang Tua Membangkitkan Potensi Terbesar Setiap Anak*, penerjemah: Fairano Ilyas, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).

kebiasaan kemudian terbentuklah karakter yang akan mengantarkan seseorang menuju keberhasilan.¹⁷

Konsep pembentukan karakter Ary Ginanjar Agustian telah diajarkan di berbagai negara, seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Belanda, dan Eropa.¹⁸ Dan hasilnya telah menarik minat banyak orang untuk kembali menemukan semangat dalam pekerjaan dan hidupnya dengan kembali menjiwai syahadat serta rukun iman dan Islam.¹⁹ Selain itu, juga telah membuat hidup mereka menjadi lebih bermakna.²⁰

Dari pemaparan di atas, baik konsep pembentukan karakter Covey maupun Ary telah terbukti mampu membentuk karakter orang-orang yang telah menerapkannya.

Mengingat kondisi pendidikan di Indonesia, khususnya Pendidikan Agama Islam yang masih terdapat berbagai macam permasalahan, di antaranya adalah belum mampu membentuk karakter atau akhlak peserta didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Komparasi Konsep Pembentukan Karakter menurut Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian”**, yang diharapkan dapat memberi solusi atas permasalahan yang terjadi dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya yang terkait dengan pembentukan karakter atau akhlak peserta didik.

¹⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), hal. 1i-1ii.

¹⁸ M. Mufti Mubarak, *Di Balik Kontroversi ESQ Ary Ginanjar Agustian*, (Surabaya: Mumtaz Media, 2010), hal. 6.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 69.

²⁰ *Ibid.*, hal. 70.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pembentukan karakter menurut Stephen R. Covey?
2. Bagaimana konsep pembentukan karakter menurut Ary Ginanjar Agustian?
3. Bagaimana komparasi konsep pembentukan karakter menurut Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian?
4. Bagaimana implikasi konsep pembentukan karakter menurut Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian dalam Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan memahami konsep pembentukan karakter menurut Stephen R. Covey.
2. Untuk mengetahui dan memahami konsep pembentukan karakter menurut Ary Ginanjar Agustian.
3. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisa komparasi konsep pembentukan karakter menurut Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian.
4. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisa implikasi konsep pembentukan karakter menurut Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian dalam Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan sekurang-kurangnya mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah
 - a. Untuk memperluas dan memperdalam serta mengembangkan wawasan khazanah keilmuan bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait konsep pembentukan karakter menurut Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian.
 - b. Memberikan alternatif metode pembentukan karakter yang sistematis dan menyeluruh dalam Pendidikan Agama Islam.
 - c. Dapat digunakan sebagai bahan penelitian ilmiah lebih lanjut.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Dari aspek terapan, dapat bermanfaat sebagai sumbangan bahan acuan praktis bagi pelaksanaan pendidikan pada umumnya dan lembaga Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
 - b. Untuk memberikan bekal praktis bagi penulis dan pembaca dalam mempersiapkan diri sebagai manusia yang berkarakter.

D. Kajian Pustaka

Setelah dilakukan kajian pustaka, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pemikiran Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian, di antaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Susilowati yang berjudul *“Urgensi Teori Kebiasaan Bagi Pembentukan Karakter Remaja dalam Pendidikan*

Islam". Dalam skripsi tersebut penulis tidak mengelaborasi pemikiran Covey secara mendalam melainkan hanya meminjam konsep Covey tentang 7 kebiasaan manusia paling efektif kemudian mencoba menerapkannya pada praktik pendidikan Islam untuk remaja, khususnya untuk pembentukan karakter remaja yang akan dilaksanakan oleh keluarga.²¹ Penelitian Susilowati tersebut menjadi berbeda dengan penelitian ini, karena penelitian ini terfokus untuk membandingkan pemikiran Covey dengan tokoh lain serta dicari implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Skripsi yang ditulis oleh Novi Mega Sari, yang berjudul "*Konsep Pembentukan Karakter (Studi Komparasi Pemikiran Stephen R. Covey dan KH. Imam Zarkasyi)*".²² Dalam skripsi tersebut penulis membandingkan konsep pembentukan karakter yang digagas oleh Stephen R. Covey dengan KH. Imam Zarkasyi. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada tokoh pembandingnya, yaitu Ary Ginanjar Agustian. Pemikiran KH. Imam Zarkasyi lebih cenderung berdasarkan pengalaman hidupnya, berbeda dengan pemikiran Ary Ginanjar Agustian yang mencoba menjelaskan sisi lain dari enam rukun iman dan lima rukun Islam yang dikemas sedemikian rupa untuk membentuk karakter seseorang.

²¹ Muhammad Bahrudin Kurniawan, "Konsep *Personal Greatness* Menurut Stephen R. Covey dalam Prespektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 8-9.

²² Novi Mega Sari, "Konsep Pembentukan Karakter (Studi Komparasi Pemikiran Stephen R. Covey dan KH. Imam Zarkasyi)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

3. Skripsi yang ditulis oleh Irfan Mashuri yang berjudul “*Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)*”.²³ Dalam skripsi tersebut penulis mencoba menerapkan konsep ESQ dalam membentuk karakter religius peserta didik dan konsep ESQ tersebut tidak dibandingkan dengan konsep yang lain. Sementara dalam penelitian ini penulis mencoba mengkomparasikan konsep ESQ dari Ary dengan konsep *The 7 Habits of Highly Effective People* dari Covey serta implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam.
4. Tesis yang ditulis oleh Herawati yang berjudul “*Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian dan Pemikiran Muhammad Utsman An-Najati)*”.²⁴ Dalam tesis tersebut penulis mencoba menelaah konsep kecerdasan emosi dan spiritual yang digagas oleh Ary Ginanjar Agustian dan Muhammad An-Najati kemudian direlevansikan dengan Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan penelitian ini, penulis lebih fokus meneliti konsep pembentukan karakter yang digagas oleh Stephen R. Covey dan Ary ginanjar Agustian serta implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam. Atau dengan kata lain, penelitian ini lebih terfokus pada cara untuk membentuk karakter seseorang.

²³ Irfan Mashuri, “Konsep *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

²⁴ Herawati, “*Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian dan Pemikiran Muhammad Utsman An-Najati)”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

E. Landasan Teori

1. Pembentukan Karakter

a. Pengertian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pembentukan berarti proses, cara, perbuatan membentuk.²⁵ Sementara itu, secara harfiah karakter berasal dari bahasa Inggris *character* yang berarti watak, karakter atau sifat.²⁶ Dalam bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, berarti pula tabi'at dan budi pekerti.²⁷ Sedangkan yang dimaksud sifat adalah rupa dan keadaan yang tampak pada suatu benda.²⁸

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁹ Menurut Philips, dalam buku Fatchul, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Sedangkan Doni Koesoema A., dalam buku Fatchul, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karekteristik, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari

²⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2015), hal. 104.

²⁶ John M. Echolas dan Hasan Shadily dalam Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 163.

²⁷ W.J.S Poerwadarminta dalam Abudin Nata, *Kapita Selekta...*, hal. 163.

²⁸ Abudin Nata, *Kapita Selekta...*, hal. 163.

²⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 42.

lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil, selain itu bisa juga bersumber dari sifat bawaan sejak lahir.³⁰

Menurut Mounier, dalam buku Maragustam, karakter dapat dilihat dari dua hal. Pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari sananya (*given*). Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seseorang individu mampu menguasai kondisi tersebut, karakter yang demikian ini disebutnya sebagai suatu proses yang dikehendaki (*willed*).³¹

Dalam bahasa Arab, karakter sering disebut dengan istilah akhlak yang oleh Ibn Miskawaih sering diartikan sebagai sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya lahir dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi. Dengan demikian sebuah perbuatan akhlaki setidaknya memiliki lima ciri, yaitu:

- 1) Perbuatan yang sudah tertanam kuat dan mendarah daging dalam jiwa.
- 2) Perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran lagi, sebagai akibat dari keadaannya yang mendarah daging.

³⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal. 160.

³¹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2016), hal. 244-245.

- 3) Perbuatan yang muncul atas pilihan bebas dan bukan paksaan.
- 4) Perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan rekayasa.
- 5) Perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT semata.³²

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi di atas serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³³ Dan dalam Islam karakter sering disebut sebagai akhlak.

Dari berbagai pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah proses atau cara membentuk watak, karakter atau sifat seseorang berdasarkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Komponen-Komponen Pembentuk Karakter

Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan, yaitu:

- 1) Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)

Ada beragam pengetahuan moral yang dapat seseorang manfaatkan ketika berhadapan dengan tantangan-tantangan moral

³² Abudin Nata, *Kapita Selekta...*, hal. 164.

³³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 42.

dalam hidup. Enam pengetahuan moral berikut diharapkan dapat menjadi tujuan pendidikan karakter, penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Kesadaran Moral

Kegagalan moral yang sering terjadi pada diri manusia dalam semua tingkatan usia adalah kebutaan moral, kondisi di mana orang tak mampu melihat bahwa situasi yang sedang ia hadapi melibatkan masalah moral dan membutuhkan pertimbangan lebih jauh. Dengan kata lain, kesadaran moral berarti seseorang menyadari ada hukum moral yang mengatur kehidupannya.

b) Mengetahui Nilai-nilai Moral

Nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kemerdekaan, bertanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, belas kasih, kedermawanan, dan keberanian adalah faktor penentu dalam membentuk pribadi yang baik.

c) Pengambilan Prespektif

Pengambilan prespektif adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat dari sudut pandang orang lain, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasa. Ini adalah prasarat bagi pertimbangan moral, seseorang tidak dapat mengormati orang

dengan baik dan bertindak dengan adil terhadap mereka jika tidak memahami mereka.

d) Penalaran Moral

Penalaran moral adalah memahami makna sebagai orang yang bermoral dan mengapa seseorang harus bermoral.

e) Membuat Keputusan

Mampu memikirkan langkah yang mungkin akan diambil seseorang yang sedang menghadapi persoalan moral disebut sebagai keterampilan pengambilan keputusan reflektif.

f) Memahami Diri Sendiri

Memahami diri sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk dikuasai, tetapi penting bagi pengembangan karakter. Untuk menjadi orang yang bermoral diperlukan kemampuan mengulas perilaku diri sendiri dan mengevaluasinya secara kritis.

2) Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

Sekedar pengetahuan mengenai hal yang besar tidak menjamin seseorang akan bertindak benar. Seseorang bisa saja sangat pandai menentukan mana yang benar atau salah dan tetap memilih yang salah. Untuk itu, selain pengetahuan moral, diperlukan juga perasaan moral. Beberapa aspek moral emosional yaitu:

a) Hati Nurani

Hati nurani memiliki dua sisi, yaitu sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif menuntun seseorang dalam menentukan yang benar, sedangkan sisi emosional menjadikan seseorang merasa berkewajiban untuk melakukan hal yang benar.

b) Penghargaan Diri (*Self-Esteem*)

Jika seseorang memiliki penghargaan diri yang sehat, ia akan dapat menghargai dirinya sendiri. Dan jika seseorang menghargai dirinya sendiri, maka ia akan menghormati dirinya sendiri. Dengan demikian, kecil kemungkinan bagi seseorang tersebut untuk merusak tubuh dan pikirannya atau membiarkan orang lain merusaknya.

c) Empati

Empati adalah kemampuan mengenali atau merasakan keadaan yang tengah dialami orang lain. Empati merupakan sisi emosional dari pengambilan prespektif.

d) Mencintai Kebaikan

Ciri lain dari bentuk karakter yang tertinggi adalah ketertarikan murni yang tidak dibuat-buat pada kebaikan. Jika orang mencintai kebaikan, mereka akan senang melakukan kebaikan. Cinta akan melahirkan hasrat, bukan hanya kewajiban.

e) Kontrol Diri

Emosi dapat menghanyutkan akal. Itulah mengapa kontrol diri merupakan pekerti moral yang penting.

f) Kerendahan Hati

Kerendahan hati adalah bagian dari pemahaman diri. Suatu bentuk keterbukaan murni terhadap kebenaran sekaligus kehendak untuk berbuat sesuatu demi memperbaiki kegagalan.

3) Tindakan Moral (*Moral Acting*)

Tindakan moral adalah produk dari dua bagian karakter yang lainnya. Jika orang memiliki kualitas moral intelektual dan emosional, mereka memiliki kemungkinan melakukan tindakan yang menurut pengetahuan dan perasaan mereka adalah tindakan yang benar. Namun terkadang seseorang bisa berada dalam keadaan di mana mereka mengetahui apa yang harus dilakukan, merasa harus melakukannya, tetapi masih belum bisa menerjemahkan perasaan dan pikiran tersebut dalam tindakan.

Untuk memahami sepenuhnya apa yang menggerakkan seseorang sehingga mampu melakukan tindakan yang bermoral seseorang perlu melihat lebih jauh dalam tiga aspek karakter yang lainnya, yaitu:

a) Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan mengubah pertimbangan dan perasaan moral ke tindakan moral yang efektif. Untuk

menyelesaikan sebuah konflik secara adil misalnya, seseorang membutuhkan keterampilan praktis seperti mendengarkan, mengkomunikasikan pandangannya tanpa mencemarkan nama baik orang lain, dan melaksanakan solusi yang dapat diterima semua pihak.

b) Kehendak

Dalam situasi-situasi moral tertentu, membuat pilihan moral biasanya merupakan hal yang sulit. Kehendak dibutuhkan untuk menahan godaan, bertahan dari tekanan teman sebaya, dan melawan gelombang. Kehendak merupakan inti keberanian moral.

c) Kebiasaan

Dalam banyak situasi, kebiasaan merupakan faktor pembentuk perilaku moral. William Bennet mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki karakter baik bertindak sungguh-sungguh, loyal, berani, berbudi dan adil tanpa banyak tergoda oleh hal-hal sebaliknya. Mereka melakukan hal yang benar karena kebiasaan.³⁴

³⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, penerjemah: Lita S, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 72-87.

c. Nilai-Nilai Karakter

Menurut *Character Counts*³⁵ pilar-pilar pendidikan karakter terdiri atas enam nilai³⁶, yaitu:

1) *Trustworthiness* (dapat dipercaya)

Trustworthiness meliputi: berlaku jujur, tidak bohong, tidak curang, tidak mencuri, memiliki komitmen, memegang janji, memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar, dan tidak mengkhianati kepercayaan.

2) *Respect* (rasa hormat)

Respect meliputi: merlakukan orang lain seperti halnya seseorang tersebut ingin diperlakukan, menjadi orang yang beradab dan sopan, mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang lain, tidak menghina orang lain, tidak mengancam orang lain, dan tidak menilai seseorang sebelum mengenalnya dengan baik.

3) *Responsibility* (tanggung jawab)

Responsibility meliputi: menjadi orang yang dapat diandalkan, menjalankan urusan dengan baik, bertanggung jawab pada apapun yang dilakukan, tidak menyalahkan orang lain, minta maaf atas kesalahan yang diperbuat, berpikir sebelum bertindak (memikirkan akibat dari suatu perbuatan yang akan dilakukan).

³⁵ *Character Counts* adalah lembaga swasta yang menangani pendidikan karakter di Amerika Serikat. Lihat www.charactercount.org.

³⁶ Enam nilai tersebut adalah nilai etika inti dari *Character Counts*, yang sering disebut sebagai *The Six Pillars of Character*. Nilai-nilai tersebut diartikulasikan dalam Deklarasi Aspen. Nilai-nilai tersebut diidentifikasi oleh sekelompok pakar pengembangan pemuda nonpartisan, nonsektarian (sekuler) pada tahun 1992 sebagai “nilai etika inti yang melampaui perbedaan budaya, agama, dan sosial ekonomi”. Lihat www.charactercount.org.

4) *Fairness* (keadilan)

Fairness meliputi: memperlakukan orang lain seperti seseorang tersebut ingin diperlakukan, membiasakan antri, mengatakan hal yang sebenarnya, mematuhi peraturan, memikirkan akibat dari tindakan yang akan dilakukan, mendengarkan orang lain dengan pikiran yang terbuka, tidak menyalahkan orang lain karena kesalahan yang telah dilakukan, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, dan tidak bertindak berdasarkan favoritisme

5) *Caring* (kepedulian)

Caring meliputi: memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, membantu orang yang memerlukan bantuan, peka terhadap perasaan orang lain, tidak menyakiti hati orang lain, melakukan perbuatan yang dilandasi dengan rasa kepedulian.

6) *Citizenship* (kewarganegaraan)

Citizenship meliputi: menjadi warga negara yang baik, memberikan kontribusi bagi lingkungan sekitar, berpartisipasi dalam pelayanan masyarakat, menjadi tetangga yang baik, memperlakukan orang lain dengan hormat, mematuhi peraturan-peraturan yang ada dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁷

³⁷ Joshepson Institute, “*The Six Pillars of Character*”, dalam www.charactercounts.org, diakses 26 Januari 2018 pukul 10.19 WIB.

Enam nilai tersebut adalah nilai-nilai etika yang mengarahkan pilihan-pilihan seseorang. Standar perilaku yang timbul dari nilai-nilai tersebut merupakan aturan dasar etika, dan karena itu dijadikan dasar pengambilan keputusan etis, demikianlah definisi dari Josephson Institute.³⁸

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Departemen Agama tahun 2004, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.³⁹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam mengacu pada tiga bidang, yaitu individual, sosial, dan profesional.⁴⁰ Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Individual

Tujuan Individual yaitu tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku dan aktivitas dengan mengacu ke pembentukan pribadi yang mampu menyelamatkan diri dalam kehidupan dunia dan akhirat.

³⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 62.

³⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12.

⁴⁰ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, penerjemah: Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 399.

2) Tujuan Profesional

Tujuan profesional yaitu tujuan yang mengacu kepada pencapaian kemampuan tingkat profesional dalam bidang dan keahlian masing-masing yang berhubungan dengan aktivitas masyarakat.

3) Tujuan Sosial

Tujuan sosial yaitu tujuan yang terkait pencapaian perubahan, pertumbuhan, maupun kemajuan yang diinginkan dalam kehidupan masyarakat secara umum.⁴¹

Ketiga tujuan tersebut mengacu pada pencapaian pembentukan sosok kepribadian yang berakhlak mulia, unggul dan profesional, serta warga masyarakat yang baik. Sosok warga masyarakat yang mampu menjadikan dirinya berkontribusi dalam membangun kehidupan bermasyarakat. Dua ciri utamanya, yakni iman dan amal saleh. Amal saleh adalah aktivitas yang dilandasi oleh nilai-nilai imani. Keduanya terangkai dalam satu kesatuan yang utuh.⁴²

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini, materi Pendidikan Agama Islam secara umum tercakup dalam ajaran pokok agama Islam, yaitu sebagai berikut:

⁴¹ Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 144-145.

⁴² *Ibid.*, hal. 145.

1) Akidah (Keimanan)

Materi akidah berisi konsep dasar kepercayaan dalam agama Islam yang akan membentuk sikap dan pandangan hidup seorang muslim. Materi enam rukun iman masuk dalam kategori ini.

2) Syariah (Keislaman)

Materi syariah berisi kumpulan peraturan-peraturan, perintah-perintah, dan larangan-larangan Allah SWT, yang bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia, baik dari segi hubungan manusia dengan Allah SWT (ibadah), maupun dari segi hubungan antara manusia dengan sesamanya (muamalah). Materi rukun Islam termasuk dalam kategori ini.

3) Akhlak (Ihsan)

Materi akhlak berisi ajaran untuk membina mental dan jiwa dari seorang muslim untuk mencapai hakikat kemanusiaan yang tinggi, di dalamnya dipelajari tingkah laku manusia atau sikap hidup manusia dalam pergaulan sehari-hari. Akhlak meliputi hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia, (baik dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, maupun bangsa), dan hubungan dengan makhluk lain seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, serta alam sekitar. Akhlak merupakan bentuk proyeksi dari amalan ihsan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang.⁴³

⁴³ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 42-51.

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi metode Pendidikan Agama Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadits meliputi:

1) Metode *Hiwar* (Percakapan)

Hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau tanya jawab antara dua pihak mengenai suatu topik yang mengarah kepada suatu tujuan.⁴⁴ Kedua belah pihak saling bertukar pendapat tentang suatu perkara tertentu. *Hiwar* mempunyai dampak yang sangat dalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang mengikuti topik percakapan secara seksama dan penuh perhatian.⁴⁵

2) Metode Kisah

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Hal ini disebabkan metode kisah memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapih, dan jauh jangkauannya. Di samping hal tersebut, kisah edukatif juga melahirkan kehangatan perasaan, vitalitas, dan aktivitas di dalam jiwa, yang selanjutnya akan memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya sesuai dengan tuntutan, pengarahan, dan

⁴⁴ Chatib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 123.

⁴⁵ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, penerjemah: Herry Noer Ali, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hal. 284-285.

akhir kisah itu, serta pengambilan pelajaran darinya.⁴⁶ Dalam pengajaran umum metode ini sering disebut sebagai metode cerita.⁴⁷

3) Metode Amsal (Perumpamaan)

Metode amsal diambil dari berbagai perumpamaan yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang digunakan Allah SWT untuk mendidik manusia. Perumpamaan-perumpamaan yang terdapat dalam Al-Qur'an mempunyai banyak makna, antara lain:

- a) Menyerupakan sesuatu yang kebaikan atau keburukannya dijelaskan dengan memberikan tamsil dengan sesuatu lainnya yang kebaikan atau keburukannya telah diketahui secara umum. Seperti menyerupakan orang-orang musyrik yang menjadikan pelindung-pelindung selain Allah SWT dengan laba-laba yang membuat rumahnya.
- b) Mengungkapkan sesuatu keadaan dengan dikaitkan kepada keadaan yang lain (yang memiliki titik kesamaan) untuk mendasarkan perbedaan antara keduanya.
- c) Menjelaskan kemustahilan adanya keserupaan antara dua perkara yang oleh kaum musyrikin dipandang serupa. Sebagai contoh, dalam Al-Qur'an ditemukan tamsil yang menandakan perbedaan antara sesembahan kaum musyrikin dengan *Al-Khaliq*, dengan mendasarkan bahwa tuhan-tuhan kaum

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 331-332.

⁴⁷ Chatib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran...*, hal. 123.

musyrikin tidak berakal, hal tersebut merupakan suatu kebodohan bila dianggap sebanding dengan *Al-Khaliq*, lalu disembah bersama dengan menyembah *Al-Khaliq*.⁴⁸

4) Metode Teladan

Murid-murid memandang gurunya sebagai teladan utama bagi mereka. Ia akan meniru jejak dan semua gerak-gerik gurunya. Seorang guru memegang peranan yang penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh kepada agama, baik akidah, cara berpikir, dan tingkah laku praktis di dalam ruang kelas maupun di luar sekolah.

Al-Qur'an menandakan dengan tegas pentingnya contoh teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk kepribadian seseorang. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa seorang muslim diperintahkan untuk menjadikan Nabi Muhammad saw. sebagai teladan dalam hidupnya.

Metode teladan sangat efektif untuk mengajarkan tingkah laku dan moral kepada anak, karena dengan contoh-contoh yang baik seorang anak akan menirunya.⁴⁹

5) Metode Pembiasaan Diri dan Pengamalan

Metode pembiasaan diri dan pengamalan penting untuk diterapkan, karena pembentukan akhlak, rohani, dan pembiasaan sosial seseorang memerlukan waktu yang lama. Selain itu juga

⁴⁸ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda...*, hal. 352-354.

⁴⁹ Chatib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran...*, hal. 124-125.

harus dibiasakan sejak usia dini. Untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, dan tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang terus-menerus setiap hari.⁵⁰ Metode belajar *learning by doing* sangat membuat jiwa seseorang terkesan, mengokohkan ilmu di dalam hati, dan menguatkan ilmu dalam ingatan.⁵¹

6) Metode *Ibrah* dan *Mau'idhah* (Pengambilan Pelajaran dan Nasihat yang Lembut)

Betapapun usaha pendidikan dilakukan, jika anak didik tidak mengetahui akibat positif dan negatif dalam setiap tindakannya, maka pendidikan kurang bermakna. Anak didik yang mengerjakan kebaikan pasti akan merasa senang dan menikmati manfaatnya. Tetapi bila mengerjakan kejelekan pasti akan sedih, kecewa, dan putus asa.

Menurut An-Nahlawi, kata *ibrah* dan *mau'idhah* memiliki perbedaan dari segi makna. *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *mau'idhah* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.⁵²

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 125.

⁵¹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda...*, hal. 376.

⁵² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 96.

Pemberian nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbu akan mendorong seseorang untuk mengamalkannya.⁵³

7) Metode *Targhib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman)

Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat seseorang senang terhadap suatu *mashlahat* dan kenikmatan atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik serta bersih dari segala kotoran. Kemudian diteruskan dengan melakukan amal kebaikan dan menjauhi kenikmatan selintas yang mengandung bahaya atau keburukan. Hal itu dilakukan semata-mata demi mencapai keridhaan Allah SWT.

Sedangkan *tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat dari melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah SWT, atau akibat lengah menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah. Dengan kata lain *tarhib* adalah ancaman dari Allah SWT yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa takut pada para hamba-Nya dan memperlihatkan sifat-sifat kebesaran serta keagungan-Nya, agar mereka selalu berhati-hati dalam bertindak.⁵⁴

Pada intinya metode *targhib* dan *tarhib* adalah metode yang dilakukan dengan membuat seseorang senang dan takut akan sesuatu tertentu. Dengan metode tersebut kebaikan dan keburukan

⁵³ Chatib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran...*, hal. 125.

⁵⁴ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda...*, hal. 412-413.

yang disampaikan kepada seseorang dapat mempengaruhi dirinya agar terdorong untuk berbuat baik.⁵⁵

Targhib dan *tarhib* di dalam pendidikan Islam berbeda dengan apa yang diketahui di dalam pendidikan barat sebagai metode ganjaran dan hukuman. Perbedaannya adalah bahwa metode *targhib* dan *tarhib* dijabarkan dari keistimewaan yang lahir dari tabiat *rabbaniyah*, selain itu juga diselaraskan dengan fitrah manusia.⁵⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Secara sederhana, penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek utama analisisnya.⁵⁷

2. Pendekatan Penelitian

Penekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogi dan filsafat. Pendekatan pedagogi yaitu pendekatan yang didasarkan pada strategi pengembangan seluruh kemampuan dasar seseorang secara integralistik menuju ke arah pembentukan pribadi

⁵⁵ Chatib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran...*, hal. 125-126.

⁵⁶ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda...*, hal. 413.

⁵⁷ Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 20.

paripurna.⁵⁸ Pendekatan ini terkait dengan ilmu pendidikan. Sedangkan pendekatan filsafat adalah pendekatan yang memberikan analisis secara kritis terhadap asumsi-asumsi dan konsep-konsep suatu pengetahuan.⁵⁹ Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pemikiran dua tokoh dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian dan berbagai dokumen yang berhubungan atau terkait dengan fokus penelitian.⁶⁰ Data tersebut bisa berasal dari buku, majalah, artikel, internet, dan yang lainnya. Sumber-sumber tersebut diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang dicatat untuk pertama kalinya. Data primer disebut juga data dari tangan pertama.⁶¹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam

⁵⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 95.

⁵⁹ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 34.

⁶⁰ Anis Fuad dan Kandung Supto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 60-61.

⁶¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta, 1983), hal. 55.

penelitian ini adalah buku *The 7 Habits of Highly Effective People*⁶² karya Stephen R. Covey dan buku *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*⁶³ karya Ary Ginanjar Agustian.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri.⁶⁴ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang terkait dengan pemikiran Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian, khususnya yang berhubungan dengan pembentukan karakter.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu penyelidikan yang kritis terhadap objek atau data untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶⁵ Dalam konteks ini yaitu terhadap pemikiran Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian mengenai konsep pembentukan karakter.

⁶² Stephen R. Covey, *The 7 Habits of highly Effective People*, (New York: Simon & Schuster, 1990).

⁶³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001).

⁶⁴ Marzuki, *Metodologi Riset...*, hal. 56.

⁶⁵ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal.55.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab-bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan studi pemikiran tokoh, maka sebelum membahas pemikiran tokoh tersebut terlebih dahulu perlu dikemukakan tentang biografi dari tokoh tersebut. Hal tersebut dituangkan dalam Bab II. Bagian ini berisi riwayat hidup Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian, corak pemikirannya, penghargaan dan prestasinya, serta karya-karyanya.

Setelah menguraikan biografi tokoh yang akan diteliti, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada bagian inti dari penelitian, yaitu tentang analisis konsep pembentukan karakter menurut Stephen R. Covey dan

Ary Ginanjar Agustian. Dalam bab ini akan dijelaskan terlebih dahulu pemikiran tokoh tersebut satu persatu, kemudian dicari perbedaan dan persamaannya, serta kelebihan dan kekurangannya, selanjutnya dicari implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam.

Adapun bagian terakhir atas bagian inti adalah Bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir pembahasan penelitian dalam skripsi ini, peneliti akan mengambil kesimpulan sesuai dengan tujuan dari penelitian skripsi ini.

Setelah menelaah pemikiran Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian tentang konsep pembentukan karakter, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pembentukan karakter menurut Stephen R. Covey adalah dengan *The 7 Habits of Highly Effective People* (7 kebiasaan manusia yang sangat efektif), yaitu: *be proactive* (jadilah proaktif), *begin with the end of the mind* (merujuk pada tujuan akhir), *put first things firsts* (dahulukan yang utama), *think win/win* (berpikir menang/menang), *seek first to understand, then to be understood* (berusaha mengerti terlebih dahulu, baru dimengerti), *synergize* (wujudkan sinergi), dan *sharpen the saw* (asahlah gergaji).
2. Konsep pembentukan karakter menurut Ary Ginanjar Agustian adalah dengan *Emotional Spiritual Quotient*. Langkah pertama adalah penjernihan emosi. Langkah kedua adalah pembangunan mental dengan prinsip bintang, prinsip malaikat, prinsip kepemimpinan, prinsip pembelajaran, prinsip visi, dan prinsip keteraturan. Langkah ketiga adalah membangun ketangguhan pribadi dengan penetapan misi, pembangunan

karakter, dan pengendalian diri. Dan langkah keempat adalah membangun ketangguhan sosial dengan sinergi dan aplikasi total.

3. Setelah dikomparasikan, konsep pembentukan karakter menurut Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian memiliki persamaan dan perbedaan, serta kelebihan dan kelemahan, yaitu sebagai berikut:
 - a. Persamaan: Tujuan pembentukan karakter, komponen-komponen pembentuk karakter, dan nilai-nilai karakter yang terbentuk.
 - b. Perbedaan: Latar belakang pemikiran konsep pembentukan karakter, dasar konsep pembentukan karakter, sifat konsep pembentukan karakter, dan langkah-langkah pembentukan karakter pada aspek pribadi dan sosial.
 - c. Kelebihan: Konsep pembentukan karakter menurut Stephen R. Covey menjelaskan pembaruan diri pada empat dimensi manusia (fisik, spiritual, emosi/sosial, dan mental) dan terdapat mekanisme manajemen waktu. Sementara itu konsep pembentukan karakter menurut Ary Ginanjar Agustian berorientasi kepada kehidupan di dunia maupun di akhirat dan menjelaskan suara hati secara lengkap.
 - d. Kelemahan: Konsep pembentukan karakter menurut Stephen R. Covey cenderung hanya berorientasi kepada kehidupan di dunia dan tidak menjelaskan suara hati secara lengkap. Sementara itu konsep pembentukan karakter menurut Ary Ginanjar Agustian tidak menjelaskan pembaruan diri pada dimensi fisik manusia dan tidak terdapat mekanisme manajemen waktu.

4. Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam, konsep pembentukan karakter dari Stephen R. Covey yang menyajikan mekanisme aplikatif dalam membentuk karakter seseorang bisa di gabungkan dengan konsep pembentukan karakter dari Ary Ginanjar Agustian yang lebih bersifat religius-filosofis sehingga menjadi alternatif baru untuk membentuk karakter atau akhlak peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam.

B. Saran-saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan saran yang bersifat membangun bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam sebaiknya tidak hanya berorientasi kepada aspek kognitif saja, namun harus mengembangkan empat dimensi manusia, yaitu fisik, spiritual, emosi/sosial, dan mental, sehingga tidak hanya menghasilkan pribadi yang pintar secara kognitif saja, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, selain itu juga memiliki tubuh yang kuat dan sehat.
2. Pengamalan dan pembiasaan dari materi yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam perlu untuk lebih ditingkatkan, karena karakter atau akhlak hanya akan terbentuk jika seseorang mengamalkan ilmu yang dimilikinya.
3. Konsep pembentukan karakter dari Stephen R. Covey yang berupa tujuh kebiasaan manusia yang sangat efektif bisa diintegrasikan dengan nilai-

nilai Islam, sehingga menjadi alternatif baru dalam mengajarkan dan membentuk akhlak untuk peserta didik.

4. Makna dari ihsan, 6 rukun iman, dan 5 rukun Islam seperti yang dijelaskan Ary Ginanjar Agustian dalam konsep *Emotional Spiritual Quotient*, sebaiknya dijelaskan oleh guru kepada peserta didik, karena hal tersebut akan membuat ajaran agama Islam menjadi lebih hidup dan bisa digunakan untuk meraih kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Purnomo, "Anarkisme Remaja di Yogyakarta Selama 2016 Terjadi 43 Kasus", dalam *www.merdeka.com*, diakses 15 Oktober 2017 pukul 05.23 WIB.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Penerbit Arga, 2001.
- _____, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Penerbit Arga, 2007.
- Al Ahyadi, Amal, "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) menurut Ary Ginanjar Agustian dan Relevansinya dengan Pengembangan Kompetensi Spiritual dan Kompetensi Sosial Kurikulum 2013", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, penerjemah: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, penerjemah: Herry Noer Ali, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Azizah, Tsalis Nurul, "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Covey, Stephen R., *Living the 7 Habits*, penerjemah: Arvin Saputra, Jakarta: Binarupa Aksara, 2002.
- _____, *Principle Centered Leadership (Kepemimpinan yang Berprinsip)*, penerjemah: Julius Sanjaya, Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.
- _____, *The 3rd Alternative*, penerjemah: Fairano Ilyas, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- _____, *The 7 Habits of Highly Effective People*, New York: Simon & Schuster, 1990.

_____, *The 7 Habits of Highly Effective People*, penerjemah: Arvin Saputra, Tangerang: Binarupa Aksara Publisher, tanpa tahun.

_____, *The 8th Habit: Melampaui Efektivitas, Menggapai Keagungan*, penerjemah: Wandi S. Brata dan Zein Isa, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

_____, *The Leader in Me: Kisah Sukses Sekolah dan Orang Tua Membangkitkan Potensi Terbesar Setiap Anak*, penerjemah: Fairano Ilyas, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 2015.

Esqtraining.com, “Ary Ginanjar di Balik Kesuksesan ESQ”, dalam www.esqtraining.com, diakses 24 Januari 2018 pukul 8.39 WIB

Fauzi, Gilang, “Indeks Kejujuran Sekolah Memprihatinkan, Menteri Anies ke KPK”, dalam www.cnnindonesia.com, diakses 16 Oktober 2017 pukul 09.09 WIB.

Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Garmabrata, Galuh, “Guru yang Dianiaya Murid di Pontianak Masih Jalani Perawatan”, dalam www.liputan6.com, diakses 1 Mei 2018 pukul 08.55 WIB.

Gunawan, Hendri, *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Hayah, Anis Syahirotul, “Studi Motivasi Teori Motivasi Belajar Al-Ghazali dan Abraham Maslow serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Herawati, “Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian dan Pemikiran Muhammad Utsman An-Najati)”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Holishoh, Isnaeni, “Konsep Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

- Institute, Joshepson, “*The Six Pillars of Character*”, dalam www.charactercounts.org, diakses 26 Januari 2018 pukul 10.19 WIB.
- Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kurniawan, Muhammad Bahrudin, “Konsep *Personal Greatness* Menurut Stephen R. Covey dalam Prespektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Lickona, Thomas *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, penerjemah: Lita S, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2016.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta, 1983.
- Mashuri, Irfan, “Konsep *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Maula, Fajar, “Studi Komparasi Konsep Pendidikan Humanis H.A.R Tilaar dan Ki Hajar Dewantara serta Relevansinya terhadap Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Mubarok, M. Mufti, *Di Balik Kontroversi ESQ Ary Ginanjar Agustian*, Surabaya: Mumtaz Media, 2010.
- Mu’in, Fatchul, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Nasir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

- Nata, Abudin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Salam, Burhanuddin, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sari, Nofi Mega, “Konsep Pembentukan Karakter (Studi Komparasi Pemikiran Stephen R. Covey dan KH. Imam Zarkasyi)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.
- Stephencovey.com, “*Personal Bio*”, dalam *www.stephencovey.com*, diakses 24 Januari 2018 pukul 7.58 WIB
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Taufiqurrahman, “Guru SMA di Sampang Meninggal Dianiaya Siswanya, Kini Pelaku Diamankan Polisi”, dalam *www.regional.kompas.com*, diakses 1 Mei 2018 pukul 08.42 WIB.
- Thoha, Chabib, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-270/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/10/2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

3 Nopember 2017

Kepada Yth. :

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 30 Oktober 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Yuli Nurdiyanto

NIM : 14410110

Jurusan : PAI

Judul : **STUDI KOMPARASI KONSEP PEMBENTUKAN KARAKTER MENURUT
STEPHEN R. COVEY DAN ARY GINANJAR AGUSTIAN SERTA
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yuli Nurdiyanto
Nomor Induk : 14410110
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI KONSEP PEMBENTUKAN KARAKTER
MENURUT STEPHEN R. COVEY DAN ARY GINANJAR
AGUSTIAN SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM
Telah mengikuti seminar tersebut tanggal 16 Nopember 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 16 Nopember 2017

Moderator

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Yuli Nurdiyanto
NIM : 14410110
Pembimbing : Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
Judul : Studi Komparasi Konsep Pembentukan Karakter menurut Stephen R. Covey dan Ary Ginanjar Agustian serta Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Senin	6 November 2017	Pengajuan Proposal Skripsi	
2	Senin	6 November 2017	ACC Proposal Skripsi	
3	Kamis	16 November 2017	Pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi	
4	Kamis	16 November 2017	Bab I	
5	Senin	12 Februari 2018	Pengajuan Revisi Bab I	
6	Senin	12 Februari 2018	Pengajuan Bab II & III	
7	Senin	12 Februari 2018	Pengajuan Bab IV	
8	Senin	12 Februari 2018	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 9 April 2018
Pembimbing

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

YULI NURDIYANTO

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syauqi Biq
NIM. 11520023





Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : YULI NURDIYANTO
NIM : 14410110
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : YULI NURDIYANTO
NIM : 14410110
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Muqowim, S.Ag. M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

97,51 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setivawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : YULI NURDIYANTO
NIM : 14410110
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Sarjono, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **96,05 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1485/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Yuli Nurdiyanto
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 14 Juli 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14410110
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Sindon, Hargorejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,95 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Yuli Nurdianto
 NIM : 14410110
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	90	A
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	55	D
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Desember 2014



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.12.222/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Yuli Nurdiyanto
تاريخ الميلاد : ١٤ يوليو ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ مارس ٢٠١٨, وحصل على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٠ مارس ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.15.12/2018

This is to certify that:

Name : **Yuli Nurdiyanto**
Date of Birth : **July 14, 1995**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 28, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	50
Reading Comprehension	43
Total Score	460

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 28, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Yuli Nurdiyanto
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 14 Juli 1995
Nama Ayah/Ibu : Giyanto/Sumarni
Alamat : Jalakan RT 03 RW 20, Tambakrejo, Tempel, Sleman
E-mail/No. Handpone : yuli.nurdiyanto@gmail.com/08976890140
Fakultas/Jurusan/Angkatan : FITK/PAI/2014
Motto Hidup : Luruskan niat, sempurnakan ikhtiar, serahkan sepenuhnya kepada Allah SWT



Pendidikan Formal

Jenjang dan Nama Sekolah	Tempat	Tahun
TK ABA Gendol	Sleman	2000-2001
SD Muhammadiyah Gendol II	Sleman	2001-2007
SMP N 2 Tempel	Sleman	2007-2010
SMK N 2 Depok (STM Pembangunan Yogyakarta)	Sleman	2010-2014
S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (PAI)	Sleman	2014-sekarang

Pengalaman Mengajar

1. Mengajar TPA di Masjid At-Taqwa Jalakan, Tambakrejo, Tempel, Sleman (2015-sekarang)
2. Mengajar di SD Kanigoro, Mangunan, Dlingo, Bantul, dalam program Tarbiyah Mengabdi yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi dan Dakwah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (LASDAF ITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017)

3. Mengajar di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII),
sebagai *Mu'allim* Program Pembinaan Keagamaan *Ta'lim* Mahasiswa Baru
Tahun Ajaran 2016/2017

Pengalaman Organisasi

Organisasi/Lembaga	Jabatan	Tempat	Tahun
Karang Taruna Dusun Jalakan	Sie. Keagamaan	Dusun Jalakan	2016-sekarang
Karang Taruna Desa Tambakrejo	Sie. Pembinaan Mental dan Kerohanian	Desa Tambakrejo	2016
Takmir Masjid At-Taqwa Jalakan	Sekretaris dan Koordinator TPA	Dusun Jalakan	2015-sekarang
Lembaga Studi dan Dakwah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Ketua Divisi Kajian dan Keilmuan	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2017-2018

Yogyakarta, 2 April 2018



Yuli Nurdiyanto

NIM. 14410110